

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pengertian Industri Kecil

Industri adalah usaha atau aktivitas yang membawa atau menghasilkan produk akhir yang bernilai tambah yang menghasilkan keuntungan, dari bahan baku sampai produk setengah jadi, atau susunan dan peningkatan perusahaan merupakan potongan dari suatu industri. Produksi industri bukan hanya mencakup produk melainkan juga jasa. Sandi (2010) mengemukakan bahwa Industri ialah bisnis yang memproduksi barang jadi dari barang mentah atau barang baku melewati serangkaian produksi yang terus berkembang dalam jumlah banyak untuk memperoleh barang dengan nilai yang rendah tetapi dengan kualitas yang sangat tinggi. Industri ialah aktivitas ekonomi yang memproses bahan mentah, bahan baku, dan produk setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai guna lebih tinggi, termasuk perencanaan dan perancangan industri. Arti dari kata industri yakni produksi yang dibuat melalui aktivitas produksi yang bisa mengubah barang baku, bahan baku, dan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai guna serta nilai jual yang tinggi. Industri bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk merubah bahan yang bernilai rendah menjadi barang yang memiliki nilai tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik, Klasifikasi industri bisa membedakan berdasarkan total tenaga kerja yang digunakan pada proses produksi. Industri dapat dibagi menjadi empat bidang, yaitu:

1. Industri rumah tangga, dengan total tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi adalah 1-4 orang.
2. Industri Kecil, dengan total tenaga kerja yang terserap dalam proses produksi adalah 5-19 orang.
3. Industri sedang, dengan total tenaga kerja yang terserap dalam proses produksi adalah 20-99 orang.
4. Industri besar, total pekerja yang terlibat pada rangkaian proses produksi adalah 100

Kementerian Perindustrian dan Perdagangan mengartikan bawah industri kecil sebagai perusahaan industri dengan nilai investasi minimal Rp 200 juta, bukan terbilang tanah dan bangunan komersial. (Kep Perindag No. 254/MPP/Kep/97, 28 Juli 1997). Walaupun banyak pengertian tentang ikm, namun ikm memiliki karakteristik yang cukup sama. Ciri-ciri industri kecil yakni (Mudrajat Kuncoro, 1997) Tidak ada pemisahan tanggung jawab yang benar antara manajemen dan operasi, sebagian besar industri kecil dijalankan oleh orang-orang yang memiliki sekaligus manajer yang mempekerjakan keluarga dan kerabat mereka di kota mereka. Usaha kecil memiliki akses yang buruk ke lembaga kredit formal, sehingga mereka cenderung demikian. Anda bisa mendapatkan pembiayaan bisnis dari ekuitas atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pengusaha dan bahkan pemberi pinjaman. Beberapa industri kecil distigmatisasi karena bukan badan hukum.

Industri adalah salah satu usaha untuk peningkatan kesejahteraan warga.

Pada sisi lain, industri kecil dan menengah menjadi bagian integral dari bisnis untuk mengembangkan keunggulan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam dengan sebaik mungkin. Dari perspektif geografis, industri sebagai sesuatu system yang merupakan gabungan dari sub sistem fisik dan sub sistem manusia (Sumaatmaja, 2008).

2.1.1.1 Ciri-ciri Industri Kecil

Industri kecil termasuk dalam sektor informal dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bisnisnya tidak terorganisir dengan baik. - Badan usaha biasanya tidak memiliki izin usaha.
2. Model bisnisnya tidak berorientasi pada lokasi atau waktu kerja.
3. Secara umum, kebijakan pemerintah dalam mengembangkan golongan ekonomi lemah tidak sampai pada sektor industri kecil.
4. Area bisnisnya dapat dengan mudah dialihkan ke industri yang lain.
5. Teknologi di dipergunakan masih cukup sederhana.
6. Skala usahanya kecil, karena modal dan omsetnya kecil
7. Tidak memerlukan pelatihan formal karena hanya dengan pengalaman kerja saja.

8. Biasanya bekerja sendiri atau hanya dengan dukungan rekan kerja atau anggota keluarga yang tidak memerlukan biaya tambahan atau upah.
9. Sumber modal usaha biasanya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang informal.
10. Sebagian besar produk atau layanan mereka hanya dikenal oleh mereka yang berpenghasilan rendah atau kelas ekonomi kecil atau menengah.

2.1.2 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja memegang kewajiban penting pada setiap rangkaian produksi karena manusia (karyawan) dapat menguasai faktor produksi lain dalam produksi barang. Dengan istilah lain tenaga kerja ialah faktor produksi yang harus ada pada setiap jalannya cara produksi. Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13 Ketenagakerjaan menurut tahun 2003 berarti seseorang yang mampu menyediakan barang dan/atau jasa baik untuk kepentingan individu meskipun untuk kepentingan warga. Serangkaian cara dalam produksi tidak mungkin berjalan apabila tidak ada sumber daya manusia nya. SDM atau sering disebut dengan tenaga kerja. Dari sudut pandang ekonomi, tenaga kerja merupakan orang-orang yang berpartisipasi dalam proses produksi barang dan jasa untuk memajukan perekonomian. Faktor produksi terpenting dalam pertanian adalah tenaga kerja atau tenaga kerja.

Menurut UU Ketenagakerjaan 13 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 2, tenaga kerja berarti seseorang yang bisa mendapatkan barang dan/atau jasa baik untuk melengkapi keperluan pribadi ataupun buat kepentingan warga. Disisi lain, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kerja adalah orang yang melakukan atau melakukan sesuatu, orang yang dapat bekerja baik di dalam ataupun di luar pekerjaan. Menurut Alam (2014), angkatan kerja terdiri dari masyarakat berusia 17 sampai 60 tahun yang bekerja untuk mencari nafkah. Dan menurut Hamzah (2014), kerja adalah kerja yang alat produksi utamanya terlibat dalam pekerjaan fisik dan mental maupun diluar hubungan kerja.

Menurut Hendra Poerwanto (2013), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Tenaga kerja kasar yaitu karyawan dengan pendidikan yang minim dan tidak memiliki keahlian lebih pada pekerjaan tertentu.
- b. Tenaga kerja terampil yaitu pekerja dengan keterampilan dan pelatihan maupun lamanya bekerja, seperti montir mobil, tukang kayu, dan mekanik televisi dan radio.
- c. Tenaga kerja terampil, adalah tenaga kerja yang sangat terampil dan ahli pada salah satu bagian seperti dokter, akuntan, ekonom, dan insinyur.

2.1.3 Pengertian Produksi

Teori produksi ialah teori yang pelajari banyak model input pada tahap teknologi khusus yang nantinya akan mendapatkan output tertentu (Sudarman dalam Sisno, 2000). Tujuan dari teori produksi adalah untuk

menghasilkan tahap produksi yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Aziz N. (2003) menyatakan dalam teori produksi terdiri dua bagian, yaitu pertama, teori produksi dalam waktu dekat, dimana terdapat faktor produksi variabel dan tetap ketika produsen memakai faktor produksi. Kedua, teori produksi dalam waktu panjang, dimana seluruh input yang dipergunakan yakni input variabel dan tidak ada input tetap, maka bisa dipahami bahwasanya terdapat dua jenis-jenis faktor produksi, yakni tenaga kerja dan modal.

Sugiarto dkk. (2002) menyatakan dalam teori produksi adalah aktivitas yang dapat merubah input jadi output. Fungsi-fungsi produksi pada ekonomi dapat dikatakan pada fungsi produksi, di mana fungsi produksi menentukan total output maksimum yang mampu menghasilkan dari penggunaan banyak input dengan alat-alat tertentu.

2.1.3.1 Fungsi Produksi

Sadono Sukirno (2000) menyatakan bahwa penciptaan terjadi dalam fungsi produksi yaitu. hubungan antara faktor produksi dan tingkat produksi. Faktor produksi disebut input dan total produksi disebut output. Fungsi produksi bisa disimpulkan dalam bentuk rumus berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana:

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu

K = Jumlah modal yang digunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang digunakan

M= Variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi produksi.

Jorsan dan Fathorozi (2010) mendefinisikan 3 model fungsi produksi, yakni fungsi produksi Leontief, fungsi produksi Cobb-Douglas, serta fungsi produksi CES. Dari berbagai model fungsi produksi yang ada, fungsi produksi Cobb-Douglas yang paling sering digunakan karena kemudahannya dibandingkan dengan fungsi produksi lainnya.

Adiningsih (dalam Sigit L, 2005) mendefinisikan fungsi produksi menetapkan seberapa besar output maksimum yang bisa dihasilkan bila total input terpilih yang dipergunakan pada serangkaian produksi. Bisa dikatakan, bahwa fungsi produksi merupakan fungsi yang menetapkan persamaan pada tingkat produksi dan tingkat pemakaian input, oleh karena itu fungsi ini hanya menetapkan kaitan antara fisik dan input ataupun output.

2.1.4 Pengertian Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aset nyata atau keuangan, yang Memutuskan aset mana yang dikelola perusahaan untuk mewujudkan keputusan investasi. (Martono & Harjito, 2010) Investasi, yakni yang berinvestasi pada satu atau lebih aset yang dipunyai dan akan menghasilkan pengembalian waktu yang panjang di masa depan.

Keputusan investasi bisa dilaksanakan oleh personal atau masyarakat yang mempunyai dana lebih (Sunariyah, 2011) investasi adalah usaha mengorbankan kumpulan dana yang digunakan untuk investasi jangka panjang pada aset untuk tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba dari hasil pengorbanan itu.

Investasi memiliki tujuan untuk meningkatkan peningkatan produksi untuk memaksimalkannya, yang pada gilirannya mendapatkan produksi yang lebih tinggi atau surplus. Dengan demikian, kesempatan kerja atau peluang yang terkait dengan pekerjaan meningkat. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa faktor investasi memiliki efek ganda dalam jangka panjang. Efek pertama adalah bahwa investasi yang berpengaruh dalam permintaan agregat; dan dampak lainnya adalah unsur investasi bisa berpengaruh terhadap kapasitas produksi nasional pada meningkatkan stok kapital (Nizar et al., 2013).

2.1.4.1 Tujuan Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018:5) Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi keputusan investasi, tujuan yang diharapkan harus dipatuhi secara ketat, antara lain:

1. Menciptakan kesinambungan investasi Pembagian pendapatan investasi dan dividen harus memungkinkan investasi dilanjutkan dan investasi investor menjadi keputusan investasi jangka panjang.

2. Memaksimalkan Perolehan Laba Masuknya dana yang diterima dari investor ke dalam Perseroan bertujuan untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh operasional Perseroan.
3. Menciptakan kekayaan bagi pemegang saham Pemegang saham menerima dividen dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Pembangunan bangsa melalui investasi para investor diharapkan dana yang diterima dari investor perusahaan dapat dimaksimalkan untuk mencapai laba operasi perusahaan. Perusahaan membayar pajak apa pun yang diterimanya atas laba tersebut.
5. Mengurangi tekanan inflasi Menghindari risiko bahwa inflasi akan mengikis kekayaan atau hak milik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak berbagai kajian yang sudah dilakukan dan juga dalam penelitian tersebut menggunakan variabel pertumbuhan industri, produksi, tenaga kerja sebagai faktor yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang sejalan, antara lain :

Tabel 2.1

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
A. Azhari, 2021	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga	UMKM, Product Domestic Bruto,	Pendekatan error correction model	Jumlah UKM yang diperoleh dalam penilaian jangka pendek, investasi
Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
	kerja pada sektor UMKM di Indonesia	Investasi, Error Correction Model.		dan PDB berpengaruh berdampak signifikan terhadap penggunaan lapangan kerja di Indonesia, baik secara

				parsial serta secara simultan.
Anindita Trinura Novitasari, 2017	Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan	Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, Inovasi dan Pertumbuhan Usaha Kecil Batik.	analisis regresi berganda	Ketrampilan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ikatan usaha kecil Tanjung Bumi. Nilai signifikan dan positif menunjukkan adanya pengaruh searah antar variabel
Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
				ketrampilan tenaga kerja dengan pertumbuhan

				usaha kecil batik tanjung bumi.
Meiditya Yudi Prabaningt yas, 2015	PENGARUH UPAH, MODAL, JUMLAH UNIT USAHA, JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA	Modal, Industri Kecil Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Unit Bisnis, Jumlah Produksi, Upah	analisis statistik deskriptif	Jumlah unit usahaterbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin banyak perusahaan menggunakan unit bisnis, semakin besar pekerjaannya ter hadap perusahaan
Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
Subarto, Indah	Determinan Penyerapan	IKM agro, investasi,	analisis kuantitatif	Pemberdayaan IKM agro di

Purnama Sari, 2018	Tenaga Kerja Sektor IKM Agro di Kabupaten Bangkalan	kemiskinan, kesempatan kerja, penganggur an	dengan data panel.	Kabupaten Bangkalan berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja Kabupaten Bangkalan dan tingkat serta investasi IKM berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
S Anugrahini Irawati Bambang Sudarsono, 2019	PENGARUH FAKTOR- FAKTOR LOCUS OF CONTROL TERHADAP	Locus of control, komitmen pengrajin,	Teknik yang digunakan dalam nonprobabi lity sampling ini	hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem nilai yang ada pada pelaku IKM

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
	KOMETMEN PENGRAJIN DAN KINERJA IKM DENGAN BUDAYA KAIZEN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR	kinerja IKM, budaya kaizen	adalah sampling jenuh	Pengrajin ikat tradisional mampu membangun dan mempertahankan unit usaha yang dikelola tetapi tidak membangun komitmen kerajinan.
Risa Dewi Munica, Millatul Ulya dan Muhammad Fakhry, 2017	ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI JAMU TRADISIONAL DI KABUPATEN BANGKALAN	Jamu, Strategi Pengembangan, IE, SWOT dan QSPM.	non probability sampling, dengan menggunakan metode purposive sampling.	1. Faktor internal industri jamu di Kabupaten Bangkalan meliputi manajemen perusahaan, pemasaran, keuangan,

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
				produksi dan sumber daya manusia. 2. Faktor eksternal industri jamu di Kabupaten Bangkalan adalah ekonomi, kondisi sosial, budaya penduduk dan lingkungan.
Ernaning Widiawati, 2011	Penentuan Prioritas Pengembangan Sentra Industri Kecil Batik yang Ramah Lingkungan sebagai Produk	Fuzzy - Analytical Hierarchy Process, Batik Tanjung Bumi	kualitatif	a. Tenaga kerja, belum mencukupinya jumlah tenaga kerja, dengan bobot sebesar 0,64. b. Material, adanya risiko lamanya

	Unggulan di Bangkalan			penyimpanan akan risiko lamanya penyimpanan akan
Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
				sangat berpengaruh dalam proses produksi batik dengan bobot 0,67. C.Mesin, kurangnya perawatan mesin cetak mempengaruhi proses operasional dengan bobot 0,56
Budi prayitno,	Pengaruh Tenaga Kerja,	labor, human	pendekatan metode	Variabel bebas tenaga kerja,

Renta Yustie (2020)	IPM dan Kemiskinan Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014- 2018	developmen t index, poverty, growth	kuantitatif dan pendekatan deskriptif.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi
---------------------------	---	--	---	--

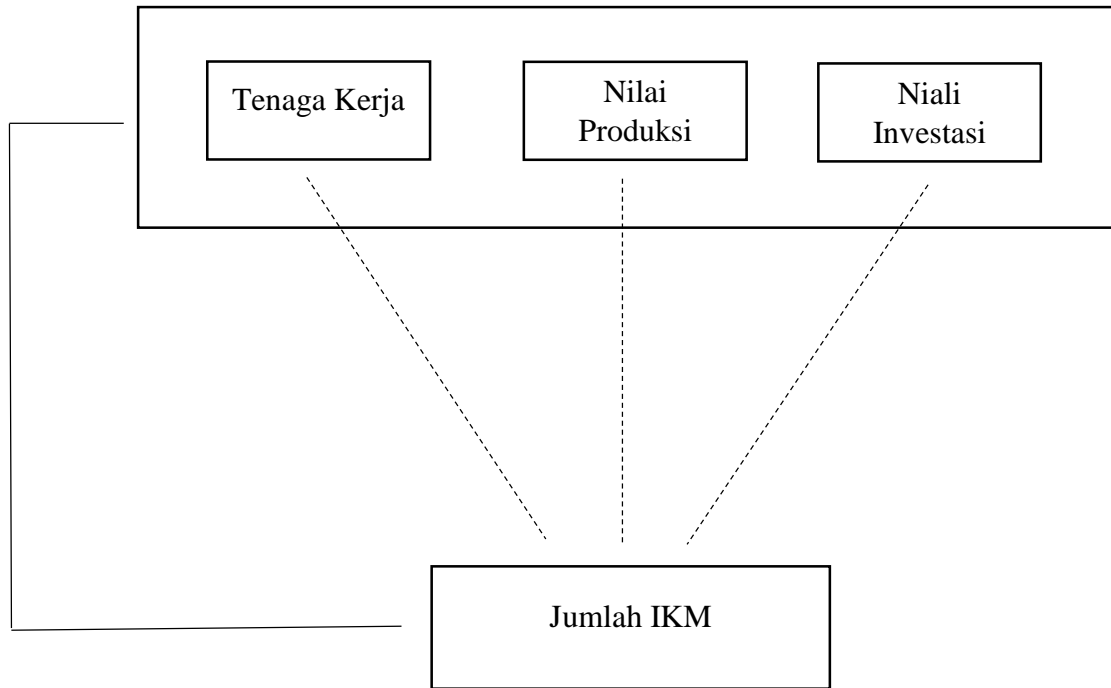
Nenik Woyanti (2020)	THE EFFECT OF BUSINESS UNIT, PRODUCTION, PRIVATE INVESTMENT, AND MINIMUM WAGE ON THE LABOR ABSORPTION IN THE LARGE AND MEDIUM INDUSTRY 6 PROVINCES IN JAVA ISLAND	Labor absorption of manpower Large and Medium Industry, Business unit,Product ion Value, Private Investment, Regional Minimum Wage.	quantitativ e descriptive research.	results of analysis using Typology Klassen can be known as the area in the quadrant I with the classification of the advanced labor absorption and overgrowing in the province of West Java and Central Java
----------------------------	--	---	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual pemikiran teoritis yakni variabel bebas dengan menggunakan jumlah Industri kecil dan menengah yang memiliki pengaruh pada variabel terikat yakni tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi. Pada gambar 2.3 Bisa dilihat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka konseptual ini, penulis menjelaskan apakah variabel-variabel yang diambil kajian ini mempunyai hubungan atau pengaruh. Bahwa variabel Jumlah IKM sebagai (Y), variabel Tenaga Kerja sebaga (X1), variabel Nilai Produksi sebagai (X2), dan variabel Nilai Investasi sebagai (X3).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari pengamatan dari penelitian sebelumnya, pendugaan sementara muncul pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. H_0 : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupetan Bangkalan

H_1 : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupetan Bangkalan

2. H_0 : Nilai Produksi berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan
 H_1 : Nilai Produksi tidak berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan
3. H_0 : Nilai Investasi berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan
 H_1 : Nilai Investasi tidak berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan
4. H_0 : Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan
 H_1 : Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi tidak berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan.